

Pengaruh Program Pelatihan dan Pengembangan Guru terhadap Kualitas Pelayanan Prima Sekolah di Indonesia

Nunti Sibuea

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

E-mail: nuntisibueaupmi@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the extent to which the behavioral variables of teacher training and development in Indonesia, both partially and simultaneously affect the quality of excellent school services throughout Indonesia through competency improvement variables as intervening variables. The population of this study is teachers throughout Indonesia which amounts to 1,485,602 people and the sampling method in this study is to use the accidental sampling method, where the number of samples that exist after being calculated using the slovin formula is 400 teachers throughout Indonesia. The data analysis used is to use quantitative descriptive methods using structural equation model (SEM) analysis. The results of the study explained that partially the variables of training and development of school teachers in Indonesia affect the variables of the quality of excellent service in schools in Indonesia and these two variables affect the variables of increasing teacher competence in Indonesia, Simultaneously, the variables of training and development of school teachers in Indonesia affect the variables of excellent service quality of schools in Indonesia through the variable of increasing teacher competence as an intervening variable, where with the increase in teacher training and professional development, it is hoped that teachers will be able to hone and sharpen their abilities and skills, especially their competence in improving the ability to teach and learning process consistently and continuously, so that later students will increase their abilities and knowledge to be useful for the community.

Keywords: *Teacher Training, Teacher Development, Competency Improvement and Quality of School Excellent Service.*

Abstrak: Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel perilaku pelatihan dan pengembangan guru di Indonesia, baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di seluruh Indonesia melalui variabel peningkatan kompetensi sebagai variabel intervening. Adapun populasi penelitian ini adalah guru yang ada di seluruh Indonesia yang berjumlah 1.485.602 jiwa dan metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode accidental sampling, dimana jumlah sampel yang ada setelah dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 400 guru yang ada di seluruh Indonesia. Adapun analisa data yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisa structural equation model (SEM). Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial variabel pelatihan dan pengembangan guru sekolah yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia dan kedua variabel ini berpengaruh terhadap variabel peningkatan kompetensi guru yang ada di Indonesia. Secara simultan variabel pelatihan dan pengembangan guru sekolah yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia melalui variabel peningkatan kompetensi guru sebagai variabel intervening, dimana dengan meningkatnya pelatihan dan pengembangan profesi guru diharapkan guru akan mampu mengasah dan mempertajam kemampuan dan keahlian, serta kompetensinya dalam meningkatkan kemampuan untuk proses belajar-mengajar secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga nantinya anak didik akan meningkat kemampuan dan pengetahuannya agar bermanfaat buat masyarakat.

Kata kunci: *Pelatihan Guru, Pengembangan Guru, Peningkatan Kompetensi dan Kualitas Pelayanan Prima Sekolah.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sarana pendidikan dan juga tempat unruk mencari ilmu, serta untuk meningkatkan kualitas, bakat, serta kemampuan diri siswa dalam rangka meningkatkan kualitas yang dimiliki, sehingga memerlukan pendampingan dalam proses belajar-mengajar, dimana proses pembelajaran ini perlu didampingi dan diarahkan oleh tentor atau pengajar, dimana di sekolah tentor atau pengajar ini ada pada diri guru. Guru tidak saja sebagai pengayom dan pendidik, akan tetapi guru juga berfungsi mengarahkan minat dan bakat siswa atau peserta didik kearah mana hasrta yang dimiliki, sehingga minat dan bakatnya juga terasah (Rakhman et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa diarahkan ke jurusan mana minat dan bakatnya apakah ke akademisi, atau ke bidang lainnya seperti yang disediakan oleh sekolah lewat kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus tampak terlihat menguasai kelas, dimana guru harus membuat nyaman siswanya ketika mendengarkan paparan materi yang disajikan, serta siswa harus bisa menterjemahkan isi dari materi yang sudah diajarkan dan diberikan ke siswa, sehingga dengan penguasaan materi tersebut menandakan bahwa siswa di sekolah tersebut mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitas dalam meyerap ilmu yang diberikan, dimana faktor guru yang kompeten, serta mampu menguasai kelas yang mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi terkini, dimana sekarang ini penerapan materi dan model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan model pembelajaran merdeka belajar atau dapat dikatakan menggunakan metode yang membuat siswa harus menguasai bidang keilmuan tertentu dan ditentukan oleh minat dan bakat dari ssiwa tersebut, kemana minat dan bakatnya (Mudrikah et al., 2022).

Dalam menerapkan model dan metode belajar merdeka belajar ini guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sesuai dnegan bidangnya, tidak boleh lagi merangkap semua bidang, dimana hal ini dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat fokus terhadap bidang keilmuan yang bagaimana ia bisa menguasai dan mengaplikasikan agar nantinya bisa teradopsi ke dunia kerja, sehingga sekarang ini sekolah SMP, SMA dan SMK harus berhubungan dengan dunia kerja, sehingga sekarang ini ssiwa SMA dan SMK harus melakukan magang atau PKL ke dunia kerja.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Merdeka Belajar, guru harus melakukan pelatihan model pembelajaran tersebut agar

nantinya mampu meningkatkan kemampuan terhadap proses belajar-mengajar. Apabila guru tidak memiliki kemampuan menguasai kelas, menerapkan model pembelajaran merdeka belajar dan tidak memiliki keilmuan khusus, maka ia tidak akan mampu meningkatkan pelayanan yang baik kepada siswa, karena bentuk pelayanan prima di sekolah tidak hanya dalam bentuk pelayanan administrasi sekolah, melainkan juga pelayanan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas, ketika menerapkan model pembelajaran merdeka belajar yang membuat suasana belajar aman dan nyaman, serta membuat siswa antusias dalam mendengar penjelasan guru, sehingga dapat dikatakan pelayanan secara prima dari sekolah merupakan pelayanan yang diberikan ketika siswa masuk ke sekolah, melakukan absen sebagai administrasi sekolah, serta ketika guru masuk ke kelas menjelaskan materi pembelajaran.

Untuk meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran, selain melakukan pelatihan, guru juga harus melakukan pengembangan diri agar nantinya guru tersebut dapat mengadaptasi model pembelajaran ke dalam kelas, serta guru dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas diri apakah layak dan membawa materi di kelas, sedangkan dirinya belum memahami sepenuhnya model pembelajaran merdeka belajar, sehingga guru harus mampu belajar dengan cepat dan tepat, sehingga pembelajaran ini sebagai bagian dari pengembangan kemampuan dan juga kompetensi, sehingga apabila guru tersebut memiliki dan menguasai ilmu tertentu, maka guru akan dengan mudah beradaptasi dengan baik dengan model pembelajaran ini dan guru akan dengan mudah menjelaskan dan menerapkan model pembelajaran tersebut kepada siswa yang memang menyenangi dan juga menyukai materi pembelajaran yang ada.

Untuk siswa yang tidak memahami atau tidak menyukai ilmu pelajaran tersebut, guru harus mempersiapkan cara terbaik agar mereka yang belum mengerti dengan mata pelajaran yang diajarkan dapat memahami materi yang akan disampaikan, sehingga dapat dikatakan guru harus mampu melatih dan mengembangkan diri, serta mengadaptasi model pembelajaran yang sering diberikan dengan model pembelajaran merdeka belajar yang memperbaharui model dan yang ada secara kreatif. Pengembangan diri terhadap aplikasi model pembelajaran merdeka belajar merupakan bentuk pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswa agar siswa dapat menciptakan pola pikir dan daya nalar, sehingga menguasai materi yang ada dan akan berdampak kepada peningkatan kemampuan siswa untuk menguasai materi dan persoalan mengenai pelajaran dan ilmu yang diajarkan.

Peningkatan pengembangan diri guru akan menciptakan pemahaman dengan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton, dimana membutuhkan guru yang berkompeten dan memiliki ilmu yang mumpuni dan juga pemahaman, serta pengalaman yang cukup, sehingga guru dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan kompetensinya, sehingga bentuk pelayanan prima dapat terlaksana dan dapat memahami serta mengetahui bentuk bakat siswa yang mampu dan memiliki kompetensi yang sama dengan guru tersebut, sehingga kompetensi guru merupakan penunjang yang mempermudah siswa dalam membentuk minat dan bakat yang mereka miliki (Supardi & Surur, 2022).

Di Indonesia jumlah guru sekolah dari mulai SD hingga SMU di Indonesia makin cenderung menurun, dimana penurunan ini dapat dilihat melalui gambaran data guru sekolah di Indonesia tahun 2018-2022 melalui Tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Guru Sekolah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Tahun	Jumlah Guru Di Indonesia (Ribu/Jiwa)	Rata-Rata Bobot/ Nilai Keometriensi Yang Dimiliki
2018	1 574 471	380
2019	1 638 851	385
2020	1 580 207	395
2021	1 464 747	412
2022	1 485 602	401

Sumber : bps.go.id, 2022

Sesuai dengan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru sekolah di Indonesia selama kurun waktu Tahun 2018-2022 cenderung menurun, serta rata-rata bobot/nilai kompetensi guru tersebut cenderung tidak kuat, dimana hal ini terjadi disebabkan oleh kualitas pelayanan yang cenderung menurun akibat tidak pernah dilibatkan guru dalam pelatihan dan pengembangan guru, sehingga berimbas kepada menurunnya kualitas pengajaran yang diberikan dan kompetensi guru yang rendah, sehingga membuat pemberian materi dan penerapan model pembelajaran yang dilakukan untuk membuat siswa memahami, serta mengerti tentang materi pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa menganggap guru dan sekolah tidak memberikan pelayanan prima, dimana pada akhirnya guru tidak akan mampu membuat siswa memahami mendalami materi tersebut karena tidaks esuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Penelitian ini adalah penelitian terbaru dan berbeda dengan penelitian Yulistia (2015), dimana penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan hanya

membicarakan materi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan bukan output berkaitan dengan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian ini menjabarkan mengenai hasil output data yang berkaitan dengan pelayanan sekolah di Indonesia yang memiliki variabel pelatihan dan pengembangan guru sebagai variabel independen, peningkatan kompetensi sebagai variabel intervening dan variabel kualitas pelayanan prima sekolah di Indonesia sebagai variabel dependen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel perilaku pelatihan dan pengembangan guru di Indonesia, baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di seluruh Indonesia melalui variabel peningkatan kompetensi sebagai variabel intervening.

Mujiati (2017) menyatakan bahwa pelatihan guru merupakan suatu bentuk peningkatan kemampuan yang dimiliki dalam menyikapi proses belajar-mengajar, sehingga nantinya guru akan selalu melatih diri untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru. Audah (2020) menyatakan bahwa pelatihan guru adalah merupakan kegiatan untuk membiasakan diri untuk mempraktekkan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Astuti (2019) menyatakan bahwa pelatihan guru merupakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan dengan melatih diri untuk proses belajar dan mengajar di kelas. Yantika (2019) menyatakan bahwa pelatihan mencakup teknik merencanakan pengajaran serta cara untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta membuat materi pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Nurmansyah (2020) menyatakan bahwa indikator pelatihan guru adalah persiapan kurikulum, perencanaan model pembelajaran, mempraktikkan proses belajar-mengajar dan mendalami materi, serta mencoba penguasaan kelas.

Rahman (2021) menyatakan bahwa pengembangan guru adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan guru, serta peningkatan kemampuan dalam belajar-mengajar. R.S (2017) menyatakan bahwa pengembangan guru merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan diri guru dan kapabilitas guru. Ashari, Nur Rahma (2020) menyatakan bahwa pengembangan guru merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan taraf hidup guru, sehingga meningkatkan kapasitas guru dan kapabilitas guru di kelas. Santi (2017) menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya pengembangan profesi guru adalah tidak menjalani profesi secara utuh, banyaknya mencetak guru yang asal jadi, serta kurangnya

motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Samad (2018) menyatakan bahwa indikator dari pengembangan guru adalah peningkatan kualifikasi, peningkatan kemampuan diri guru, peningkatan kompetensi dan peningkatan kemampuan penerapan model pembelajaran.

Syaidah et al., (2018) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi merupakan suatu upaya yang dilakukan beberapa guru dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Soffiatun (2018) peningkatan kompetensi merupakan suatu daya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Puspitasari (2022) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan daya atau kemampuan diri, seperti kemampuan di bidang ilmu, kemampuan merencanakan pembelajaran, serta kemampuan pemaparan materi di kelas. Azzahra (2015) menyatakan bahwa jenis-jenis kompetensi yaitu, kompetensi inti, yaitu kompetensi yang dimiliki yang sesuai dengan kemampuannya, kompetensi fungsional, yaitu kemampuan ketika mau menghasilkan kinerja, serta kompetensi perilaku merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan perilaku dan adab, serta akhlak yang berkaitan dengan diri pribadi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kinerja. Rizky (2017) menyatakan bahwa indikator dari peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan skill, peningkatan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran, peningkatan kemampuan menguasai kelas, serta meningkatkan pengembangan karakter diri guru.

Habibah, Siti dan Bayu (2017) menyatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan sekolah dalam melayani siswa sebagai pengguna sekolah. Asril (2021) menyatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan siswa dengan cara meningkatkan kapasitas sekolah dan guru dalam menyiapkan model pembelajaran dan penguasaan kelas. Sriwahyuni (2020) menyatakan bahwa kualitas pelayanan prima merupakan melakukan sesuatu hal sebaik mungkin dalam rangka memberikan proses pembelajaran di kelas dengan tepat waktu. Yulistia (2015) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dialami lembaga atau organisasi dalam meningkatkan pelayanan prima adalah sebagai berikut, yaitu untuk meningkatkan citra lembaga atau organisasi, meningkatkan kesan pertama terhadap organisasi, serta meningkatkan daya saing lembaga atau organisasi. Simangunsong, Grace Olivia dan Widowati (2017) menyatakan bahwa indikator

kualitas pelayanan prima sekolah adalah sikap guru terhadap siswa, kemampuan guru dalam memaparkan materi, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran, peningkatan penampilan ketika mengajar dan tanggung jawab guru terhadap siswa untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan model *structural equation model* (SEM), dimana Noviyanti & Nurhasanah (2017) menyatakan bahwa metodologi deskriptif kuantitatif dengan model *structural equation model* (SEM) adalah metode penelitian dengan menyajikan data yang dikumpul, lalu melakukan analisa melakukan pengambilan kesimpulan ada pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya secara bersama-sama. Adapun populasi pada penelitian ini adalah guru sekolah dari berbagai tingkatan yang ada di Indonesia yang berjumlah 1.485.602 orang guru, sedangkan sampel yang digunakan digunakan dengan menggunakan rumus slovin. Sedangkan metode pengambilan suatu sampel menggunakan metode *accidental sampling*, dimana Suriana et al., (2022) menyatakan bahwa metode *accidental sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui objek yang berada di lokasi pengambilan sampel. Adapun perhitungan pengambilan sampelnya digunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N e^2) = 1.485.602 / (1 + 1.485.602 \times 0.05^2) = 399,99 = 400$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini adalah guru sekolah yang ada di Indonesia dari berbagai tingkatan yang ada di seluruh Indonesia sebanyak 400 jiwa. Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder, dimana data tersebut berasal dari data eksternal sekolah, dimana teknik pengambilan data dilakukan dengan studi observasi dan wawancara melalui penyebaran pernyataan (kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Variabel Pelatihan Guru

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Pelatihan Guru.

Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

Q1	120	30,0	218	54,5	23	5,75	39	9,75	-	-
Q2	118	29,5	215	53,75	23	5,75	44	11,0	-	-
Q3	123	30,75	220	55,0	27	6,75	30	7,5	-	-
Q4	142	35,5	213	53,25	22	5,5	23	5,75	-	-
Q5	143	35,75	221	55,25	23	5,75	13	3,25	-	-

Sumber : Diolah Dengan Data Primer, 2022

Dari Tabel di atas, hasil jawaban dari data yang diperoleh yang terbanyak menjawab pernyataan dengan jawaban Setuju (4), dimana pernyataan 1 jawaban Setuju sebanyak 218 orang yang menjawab (54,5%), pernyataan 2 jawaban setuju sebanyak 215 orang (53,75%), pernyataan 3 jawaban Setuju sebanyak 220 orang (55%), pernyataan 4 jawaban Setuju sebanyak 213 orang (53,25%) dan pernyataan 5 jawaban Setuju sebanyak 221 orang (55,25%)

Variabel Pengembangan Guru

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Pengembangan Guru.

Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	143	35,75	221	55,25	23	5,75	13	3,25	-	-
Q2	140	35,0	224	56,0	22	5,5	14	3,5	-	-
Q3	145	36,25	229	57,25	21	5,25	5	1,25	-	-
Q4	123	30,75	220	55,0	27	6,75	30	7,5	-	-

Sumber : Diolah Dengan Data Primer, 2022

Dari Tabel di atas, hasil jawaban dari data yang diperoleh yang terbanyak menjawab pernyataan dengan jawaban Setuju (4), dimana pernyataan 1 jawaban Setuju sebanyak 221 orang yang menjawab (55,25%), pernyataan 2 jawaban setuju sebanyak 224 orang (56%), pernyataan 3 jawaban Setuju sebanyak 229 orang (57,25%), pernyataan 4 jawaban Setuju sebanyak 220 orang (65%).

Variabel Peningkatan Kompetensi

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Peningkatan Kompetensi

Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	145	36,25	229	57,25	21	5,25	5	1,25	-	-
Q2	123	30,75	220	55,0	27	6,75	30	7,5	-	-
Q3	140	35,0	224	56,0	22	5,5	14	3,5	-	-
Q4	137	34,25	223	55,75	24	6,0	16	4,0	-	-

Sumber : Diolah Dengan Data Primer, 2022

Dari Tabel di atas, hasil jawaban dari data yang diperoleh yang terbanyak menjawab pernyataan dengan jawaban Setuju (4), dimana pernyataan 1 jawaban Setuju sebanyak 229 orang yang menjawab (57,25%), pernyataan 2 jawaban setuju sebanyak 220 orang (55%), pernyataan 3 jawaban Setuju sebanyak 224 orang (56%), pernyataan 4 jawaban Setuju sebanyak 223 orang (55,75%).

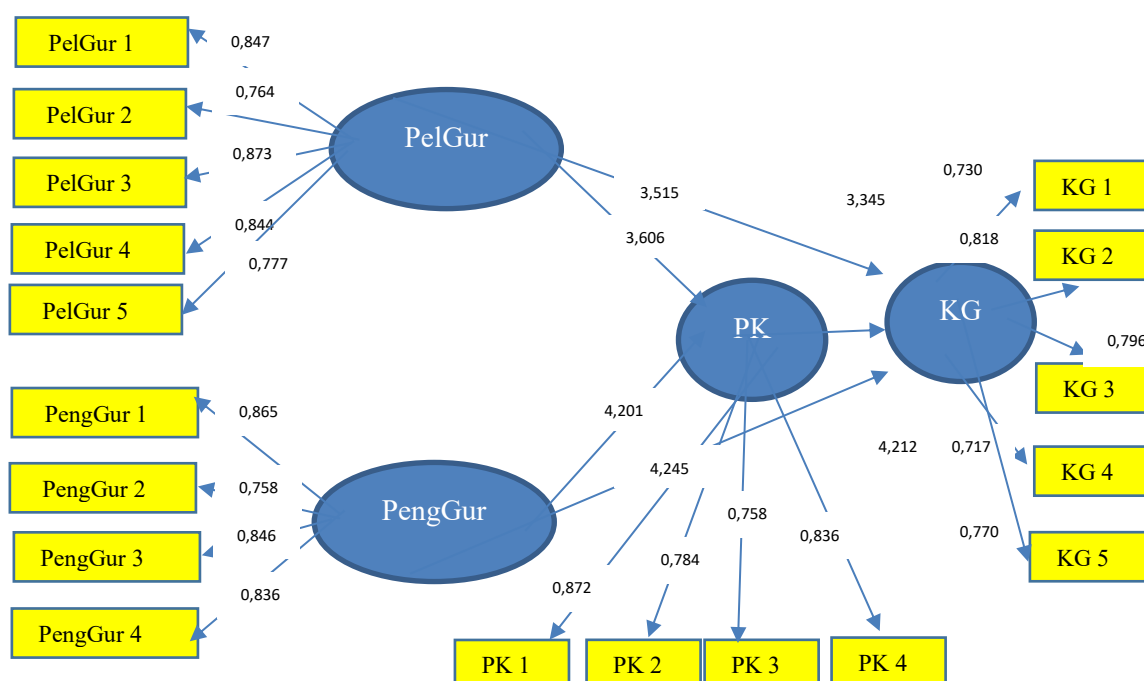
Variabel Kualitas Pelayanan Prima Sekolah

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Pelayanan Prima Sekolah

Pertanyaan	Skor Jawaban Responden									
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Q1	137	34,25	223	55,75	24	6,0	16	4,0	-	-
Q2	143	35,75	221	55,25	23	5,75	13	3,25	-	-
Q3	145	36,25	229	57,25	21	5,25	5	1,25	-	-
Q4	123	30,75	220	55,0	27	6,75	30	7,5	-	-
Q5	140	35,0	224	56,0	22	5,5	14	3,5	-	-

Sumber : Diolah Dengan Data Primer, 2022

Dari Tabel di atas, hasil jawaban dari data yang diperoleh yang terbanyak menjawab pernyataan dengan jawaban Setuju (4), dimana pernyataan 1 jawaban Setuju sebanyak 223 orang yang menjawab (55,75%), pernyataan 2 jawaban setuju sebanyak 221 orang (55,25%), pernyataan 3 jawaban Setuju sebanyak 229 orang (57,5%), pernyataan 4 jawaban Setuju sebanyak 220 orang (55%) dan pernyataan 5 jawaban Setuju sebanyak 224 orang (56%). Adapun hasil output data dengan menggunakan diagram bootstrapping adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Bootstrapping**Uji Convergent Validity**

Suriana et al., (2022) menyatakan bahwa uji *convergent validity* pada uji SEM PLS adalah merupakan uji data yang dibuat untuk menentukan seberapa besar data yang ada yang sudah tercantum tersebut memiliki tingkat kevalidan secara terukur, dimana uji *convergent validity* ini dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*.

Tabel 6. Uji *Convergent Validity*.

Variabel	Indikator	Outer Loading
Pelatihan Guru (X ₁)	PelGur 1	0,847
	PelGur 2	0,764
	PelGur 3	0,873
	PelGur 4	0,844
	PelGur 5	0,777
Pengembangan Guru (X ₂)	PengGur 1	0,865
	PengGur 2	0,758
	PengGur 3	0,846
	PengGur 4	0,836
Peningkatan Kompetensi (Z)	PK 1	0,872
	PK 2	0,784
	PK 3	0,758
	PK 4	0,809
Kualitas Pelayanan Prima (Y)	KPP 1	0,730
	KPP 2	0,818
	KPP 3	0,796
	KPP 4	0,717
	KPP 5	0,770

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2022

Sesuai Tabel di atas, nilai *outer loading* yang ada dari semua variabel, menyimpulkan bahwa penyebaran data yang ada sudah valid dan layak untuk uji hipotesis.

Uji Average Variant Extracted (AVE)

(Sasongko et al., 2016) menyatakan bahwa uji AVE ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penyebaran data penelitian dari setiap variabel ini cocok untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 7. Uji AVE.

Variabel	AVE
Pelatihan Guru (X ₁)	0,765
Pengembangan Guru (X ₂)	0,770
Peningkatan Kompetensi (Z)	0,834

Kualitas Pelayanan Prima (Y)	0,755
------------------------------	-------

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2021

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil analisa olah data berupa nilai *Average Variant Extracted* (AVE) dari variabel yang ada nilainya lebih besar jika dibandingkan dari nilai signifikansi 0,5. Hal ini berarti semua data yang ada pada beberapa avriabel yang ada ini sudah layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji *Composite Reliability*

Gardenia (2020) uji *Composite Reliability* ini ditujukan untuk mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan cocok tidaknya tentang sebaran data yang ada di masing-masing variabel, sehingga analisa data ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji *Composite Reliability*.

Variabel	Composite Reliability
Pelatihan Guru (X_1)	0,758
Pengembangan Guru (X_2)	0,823
Peningkatan Kompetensi (Z)	0,852
Kualitas Pelayanan Prima (Y)	0,706

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2021

Sesuai dengan Tabel di atas, nilai olah data dari nilai *composite reliability* dari variabel yang ada memiliki nilai lebih besar dari signifikansi 0,6, dimana dapat diketahui tentang penyebaran data yang ada di setiap variabel sudah layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya

Uji *Path Coefficient*

Adapun untuk uji *path coefficient* (R Square) dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 9 sampai Tabel 12 berikut ini :

Tabel 9. Uji R Square.

Variabel	R Square
Pelatihan Guru (X_1)	0,865
Kualitas Pelayanan Prima (Y)	0,710

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil olah data R Square dari variabel pelatihan guru sekolah yang ada di Indonesia sebesar 0,865, dimana persentase meningkatnya pelatihan guru sekolah yang ada di Indonesia sebesar 86,5% dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia dan sisanya akan diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk menjadi objek yang diteliti oleh peneliti sebesar 13,5%.

Tabel 10. Uji R Square.

Variabel	R Square
Pengembangan Guru (X_2)	0,877

Kualitas Pelayanan Prima (Y)	0,700
------------------------------	-------

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil olah data R Square dari variabel pengembangan guru sekolah yang ada Di Indonesia sebesar 0,877, dimana persentase meningkatnya pengembangan guru sekolah yang ada Di Indonesia sebesar 87,7% dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia dan sisanya akan diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk menjadi objek yang diteliti oleh peneliti sebesar 12,3%.

Tabel 11. Uji R Square

Variabel	R Square
Pelatihan Guru (X ₁)	0,854
Peningkatan Kompetensi (Z)	0,702

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square dari variabel pelatihan guru sekolah yang ada di Indonesia sebesar 0,854, dimana persentase membaiknya perilaku pemimpin di sekolah SMA yang ada Di Indonesia sebesar 85,4% dapat dijelaskan oleh variabel peningkatan kompetensi guru sekolah yang ada di Indonesia dan sisanya akan diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk menjadi objek yang diteliti oleh peneliti sebesar 14,6%.

Tabel 12. Uji R Square

Variabel	R Square
Pengembangan Guru (X ₂)	0,878
Peningkatan Kompetensi (Z)	0,723

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil olah data R Square variabel pengembangan guru sekolah yang ada Di Indonesia sebesar 0,878, dimana persentase membaiknya meningkatnya pengembangan guru sekolah yang ada Di Indonesia sebesar 87,8% dapat dijelaskan oleh variabel peningkatan kompetensi guru sekolah yang ada di Indonesia dan sisanya akan diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk menjadi objek yang diteliti oleh peneliti sebesar 12,2%.

Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis tentang penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 19. Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	T-Statistics	P-Value	Hasil
H1	Pelatihan guru terhadap kualitas pelayanan sekolah yang ada di Indonesia	3,515	0,001	Diterima

H2	Pengembangan guru terhadap kualitas pelayanan sekolah yang ada di Indonesia	4,245	0,020	Diterima
H3	Pelatihan guru terhadap kompetensi guru sekolah yang ada di Indonesia	3,606	0,000	Diterima
H4	Pengembangan guru terhadap kompetensi guru sekolah yang ada di Indonesia	4,201	0,001	Diterima
H5	Pelatihan guru terhadap kualitas pelayanan sekolah yang ada di Indonesia melalui peningkatan kompetensi sebagai variabel intervening	3,345	0,003	Diterima
H6	Pengembangan guru terhadap kualitas pelayanan sekolah yang ada di Indonesia melalui peningkatan kompetensi sebagai variabel intervening	4,212	0,000	Diterima

Sumber : Hasil Olah Data Dengan PLS 3.0, 2021

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel pelatihan dan pengembangan guru sekolah yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia dan kedua variabel ini berpengaruh terhadap variabel peningkatan kompetensi guru yang ada di Indonesia. Secara simultan variabel pelatihan dan pengembangan guru sekolah yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia melalui variabel peningkatan kompetensi guru sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pelatihan guru berpengaruh terhadap kualitas pelayanan sekolah, dimana penelitian Mujiati (2017) menyatakan bahwa pelatihan guru yang baik akan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum dan metode pembelajaran, dimana dengan guru yang rajin berlatih akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai materi dan cara mengajar, jika ada kurikulum dan metode pembelajaran baru dan berimbas selalu meningkatnya pelayanan sekolah akibat guru yang

sudah mampu meningkatkan kualitas dan tata cara pengajaran yang membuat anak didik merasa senang dan bisa menangkap dan mengutarakan pelajaran dengan cukup mumpuni.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pengembangan guru berpengaruh terhadap kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia, dimana hal ini dapat diketahui dari penelitian Syaidah et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan profesi guru menyangkut dengan peningkatan kemampuan agar guru selalu profesional dalam menjalankan tugasnya, dimana keprofesionalisme guru akan berdampak pada meningkatnya pelayanan, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya kepuasan siswa kepada pemamaparan dan penjelasan guru terhadap materi pembelajaran dan memuat anak didik bisa menangkap pelajaran, sehingga menambah pengetahuan untuk dibawa dan disosialisasikan ke masyarakat.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pelatihan guru berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru yang ada di Indonesia, dimana hal ini sesuai dengan penelitian Soffiatun (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan guru akan mampu meningkatkan kompetensi guru agar mampu beradaptasi, serta menerapkan model pembelajaran yang baru, sehingga dirinya bisa menguasai kelas dengan baik dan akan membuat anak didik dapat menangkap pelajaran juga dengan baik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pengembangan guru berpengaruh terhadap variabel peningkatan kompetensi guru yang ada di Indonesia, dimana hal ini dapat dilihat melalui penelitian yang dikemukakan oleh Rahman (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan guru akan mempengaruhi kemampuan yang ada dari guru dalam emmbawakan amteri dan model pembelajaran yang baik, dimana semakin berkembang dan meningkat kualitas guru, maka akan mempermudah guru untuk meningkatkan kualitas anak didiknya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pelatihan guru berpengaruh terhadap kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening. Hal ini sesuai dengan penelitian Habibah, Siti dan Bayu (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan guru akan mampu maningkatkan kompetensi guru dan melatih guru untuk selalu dapat menjelaskan metode pembelajaran, serta materi pembelajaran dengan baik, sehingga pihak luar sekolah menganggap kualitas pelayanan sekolah telah mumpuni dana akan berimbas kepada kemampuan anak didik untuk menterjemahkan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pengembangan guru berpengaruh terhadap kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening. Hal ini sesuai dengan penelitian Asril (2021) yang meyatakan bhawa pengembangan guru akan membuat kompetensi guru menjadi bertambah dan kuat secara motivasi, sehingga nantinya guru akan dengan mudah meningkatkan pelayanan kepada anak didik dan dengan mudahnya guru memberikan metode pembelajaran yang tepat secara tidak

langsung ia telah mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitas, serta kompetensinya dengan baik dan terarah, yang membuat peserta didik merasakan bahwa guru tersebut sangat membuat dirinya paham dan menyenangkan materi pembelajaran yang diampuh.

SIMPULAN

Hasil penelitian menjabarkan bahwa secara parsial variabel pelatihan dan pengembangan guru sekolah yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia dan kedua variabel ini berpengaruh terhadap variabel peningkatan kompetensi guru yang ada di Indonesia. Secara simultan variabel pelatihan dan pengembangan guru sekolah yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap variabel kualitas pelayanan prima sekolah yang ada di Indonesia melalui variabel peningkatan kompetensi guru sebagai variabel intervening, dimana dengan meningkatnya pelatihan dan pengembangan profesi guru diharapkan guru akan mampu mengasah dan mempertajam kemampuan dan keahlian, serta kompetensinya dalam meningkatkan kemampuan untuk proses belajar-mengajar secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga nantinya anak didik akan meningkat kemampuan dan pengetahuannya agar bermanfaat buat masyarakat. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel intervening kepuasan kerja, dimana melalui variabel ini peneliti akan mengetahui apakah variabel kepuasan kerja akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan prima guru di sekolah yang ada di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, Nur Rahma, D. (2020). Pengaruh Kegiatan Pengembangan Keprofesian Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pangkep. *Jurnal MediaTIK*, 3(3), 29. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v3i3.15177>
- Asril, F. L. (2021). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan peserta didik di madrasah tsanawiyah al hidayah bandar lampung. *Repository UIN Raden Intan*, 1–55.
- Astuti, Y. (2019). *PENGARUH PELATIHAN DAN PENILAIAN KINERJA TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 2 KENDAL*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO.
- Audah, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura (The Effect of Education and Training on Teacher Performance at Muhammadiyah Martapura Senior High School) Zacky

- Audah Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen , S. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159–174.
- Azzahra, A. F. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gardenia, Y. (2020). METODE STRUCTURAL EQUATION MODEL (SEM) PADA PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE PEMESANAN MAKANAN ONLINE. *Jurnal Penelitian*, 54–62.
- Habibah, Siti dan Bayu, K. (2017). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN CITRA SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN SISWA PADA SMK SWASTA KABUPATEN SUBANG. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen UNIKOM*, 63–71.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., & Ramadani, S. D. (2022). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*.
- Mujiati. (2017). PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU (Studi di SMK Prisma dan SMK Pasundan I Kota Serang). *Jurnal Penelitian*, 193–212.
- Noviyanti, R., & Nurhasanah, . (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (Pls-Sem). *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.33-44>
- Nurmansyah. (2020). PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. In *Tesis*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Puspitasari, A. (2022). PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V DI SD NEGERI 101 KOTA BENGKULU. In *Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU.
- Rahman, M. (2021). PENGARUH SERTA ASPEK PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN KARIER GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 1–8.

- Rakhman, F., Agusti, A., Surur, M., Wiranata, R., & Wahyudi, W. (2023). Analysis of Principals' Leadership Strategies in Improving Teacher Performance and Organizational Culture. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1128–1134.
- Rizky, H. N. (2017). *PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR GURU SMAN 2 GENTENG*. UNIVERSITAS JEMBER.
- R.S, S. (2017). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri DI Kabupaten Jember. *Majalah Ilmiah Dlan Ilmu*, 47–61.
- Samad, B. S. (2018). *PENGARUH PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN POLA INSENTIF TERHADAP KUALITAS PELAYANAN GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017-2018*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO.
- Santi. (2017). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pengajaran di SMP Al-Mubarak Pondok Aren. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sasongko, E. N., Mustafid, & Rusgiyono, A. (2016). Penerapan Metode Structural Equation Modeling Untuk Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Terhadap Kualitas Website (Studi Kasus Pada Website Sia.Undip.Ac.Id). *Jurnal Gaussian*, 5(3), 395–404.
- Simangunsong, Grace Olivia dan Widowati, N. (2017). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH INKLUSI DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 5 SEMARANG). *Jurnal Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 1–13.
- Soffiatun, S. dan B. (2018). PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA PGRI 109 KOTA TANGERANG. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 60–74.
- Sriwahyuni, S. (2020). *PENGARUH KUALITAS LAYANAN TENAGA ADMINISTRASI TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMAN 1 RAMBATAN*. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Supardi, U. S., & Surur, M. (2022). The Effect of Grade Accreditation Quality on Community Trust at School in Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1).

- Suriana, S., Rahmawati, R., & Ekawati, D. (2022). Partial Least Square-Structural Equation Modeling pada Tingkat Kepuasan dan Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Online. *Saintifik*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i1.362>
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>
- Yantika, N. I. (2019). *PELATIHAN GURU DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI KELAS DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Yulistia. (2015). *KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH BATANG (Tahun Ajaran 2014/2015)*. Universitas Negeri Semarang.